

EKONOMI & BISNIS

- **Pembelajaran Organisasi Dalam Upaya Peningkatan Nilai Organisasi Pendidikan**

Oleh : Dr. Eddi Suprayitno, SE., MM.

- **Persepsi Islam Dalam Etika Berbisnis Berdasarkan Al-Quran dan Hadist**

Oleh : Hendra Harmain

- **Keadilan Sosial Dan Ekonomi Dalam Al-Qur'an**

Oleh : Isnaini Harahap

- **Prospek Bank Syariah Di Indonesia Dan Peranannya Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Nasional**

Oleh : Drs Effendi Sadty, MA

- **Perlindungan Terhadap Konsumen Pengguna Kartu ATM**

Oleh : Hj. Nurhayati Harahap, SH., M.Hum

- **Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Menopang Ekonomi Keluarga di Pulau Kampai Kabupaten Langkat**

Oleh : Kamilah, SE.Ak., M.Si

Membangun Ekonomi Umat Melalui Masjid

Oleh : Dr. H. Saparuddin Siregar SE, Ak, SAS, MA

- **Prinsip Dasar Akuntansi Dalam Al-Qur'an**

Oleh : Nurlaila, SE., MA



DAFTAR ISI

-
- **Pengantar Redaksi**
- **Pembelajaran Organisasi Dalam Upaya Peningkatan Nilai Organisasi Pendidikan** 1 - 12
Oleh : Dr. Eddi Suprayitno, SE, MM.
- **Persepsi Islam Dalam Etika Berbisnis Berdasarkan Al-Quran dan Hadist** 13 - 28
Oleh : Hendra Harmain
- **Keadilan Sosial Dan Ekonomi Dalam Al-Qur'an** 29 - 42
Oleh : Isnaini Harahap
- **Prospek Bank Syariah Di Indonesia Dan Peranannya Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Nasional** 43 - 57
Oleh : Drs Effendi Sadly, MA
- **Perlindungan Terhadap Konsumen Pengguna Kartu ATM** 57 - 73
Oleh : Hj. Nurhayati Harahap, SH., M.Hum
- **Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Menopang Ekonomi Keluarga di Pulau Kampai Kabupaten Langkat** 74 - 87
Oleh : Kamilah, SE, Ak., M.Si
- **Membangun Ekonomi Umat Melalui Masjid** 88 - 102
Oleh : Dr. H. Saparudin Siregar SE, Ak, SAS, MAG
- **Prinsip Dasar Akuntansi Dalam Al-Qur'an** 103 - 108
Oleh : Nurlaila, SE., MA
-

PERSEPSI ISLAM DALAM ETIKA BERBISNIS BERDASARKAN ALQURAN DAN HADIST

Oleh :

HENDRA HARMAIN

ABSTRAK

Dunia bisnis sangat berkembang pada masa sekarang peranan seorang muslim sebagai pelaku bisnis yang baik dan benar telah diatur dengan seksama didalam Al-Quran sebagai pedoman hidup yang komprehensif dan universal bagi seluruh umat Islam. Etika berbisnis memegang peranan penting dalam membentuk pola dan system transaksi bisnis yang akhirnya menentukan nasib bisnis yang di jalankan seseorang.

A. PENDAHULUAN

Munculnya wacana pemikiran etika bisnis didorong oleh realitas bisnis yang mengabaikan nilai-nilai moralitas. Bagi sebagian pihak bisnis adalah aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan mencari laba semata-mata. Karena itu, cara apapun boleh dilakukan demi meraih tujuan tersebut. Aspek moralitas dalam persaingan bisnis, dianggap akan menghalangi kesuksesannya. Pada satu sisi, aktivitas bisnis dimaksudkan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, sementara prinsip-prinsip moralitas membatasi aktivitas bisnis. Selain itu dalam realitas bisnis terdapat kecenderungan bisnis yang mengabaikan etika. Pelaku bisnis dengan modal besar berusaha memperbesar jangkauan bisnisnya sehingga para pengusaha kecil semakin terseret.

Sementara itu, pemikiran etika bisnis Islam muncul kepermukaan dengan landasan bahwa Islam

adalah agama yang sempurna. Islam merupakan kumpulan aturan-aturan ajaran dan nilai-nilai yang dapat menghantarkan manusia dalam kehidupannya menuju kebahagiaan hidup baik didunia maupun akhirat.

Pada tataran ini, etika bisnis Islam tidak jauh berbeda dengan permasalahan hukum dalam fiqh muamalah. Dengan kondisi demikian, maka perkembangan etika bisnis Islam yang mengedepankan etika sebagai landasan filosofisnya merupakan agenda nyata untuk dikembangkan.

Maka berdasarkan uraian diatas, maka makalah ini akan membahas bagaimana etika bisnis dalam pandangan Islam Baik melalui Alquran maupun Hadist.

B. VISI AL-QURAN TENTANG ETIKA DAN BISNIS

Sebagai sumber nilai dan sumber ajaran, al-Quran pada umumnya memiliki sifat yang

umum, karena itu diperlukan upaya iman. Hal ini menunjukkan bahwa dan kualifikasi tertentu agar dapat hubungan antara iman dan dan memahaminya. Dengan demikian kegiatan bagaikan hubungan antara prinsip dasar hidup yang akar tumbuhan dan buahnya. ditekankan al-Quran adalah kerja Karena itu al-Quran dan kerja keras. Selain itu bekerja memerintahkan : oleh al-Quran dikaitkan dengan

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تُوْدِعْتُمْ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ ۚ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾ فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٠﴾

" Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk meminaikan sembahyang pada hari Jum'at maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan sembahyang maka berterbaranlah di muka bumi, dan carilah kerunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (QS Al-Jumua' ayat 9-10).

Ayat ini memberi peringatan pelaku-pelakunya tidak sekedar agar berbisnis dilakukan setelah mengejar keuntungan sementara melakukan shalat dan dalam yang akan segera habis tetapi selalu pengertian tidak mengesampingkan berorientasi masa depan.

Al-Quran dalam mengajak manusia untuk mempercayai dan mengamalkan tuntunan-tuntunannya dalam segala aspek kehidupan seringkali menggunakan istilah-istilah yang dikenal dalam dunia bisnis, seperti jual beli, untung rugi dan sebagainya.

Dalam konteks ini Al-Quran menawarkan janji-janji yang mengaitkan berbisnis dengan perintah Allah. Atas dasar hal ini maka pandangan orang yang bekerja dan berbisnis harus melampaui masa kini dan masa depannya yang dekat. Dengan demikian visi masa depan dalam berbisnis merupakan etika pertama dan utama yang digariskan al-Quran, sehingga

اِنَّ اللّٰهَ اشْتَرٰى مِنْ الْمُؤْمِنِيْنَ اَنْفُسَهُمْ وَاَمْوَالَهُمْ بِاَنَّ لَهُمْ الْجَنَّةَ يُقْتُلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَيَقْتُلُوْنَ وَيُقْتَلُوْنَ وَعَدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِى التَّوْرَةِ وَالْاِنْجِيْلِ وَالْفُرْقٰنِ ۗ وَمَنْ

وَذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ

Artinya "Sesungguhnya Allah membeli diri dan harta mereka dengan janji berperang pada jalan Allah (jika telah menjadi) janji yang benar Quran, dan siapakah yang Allah? Maka bergembiralah itu, dan itulah kemenangan yang

Pada ayat tersebut, mereka tidak ingin melakukan hal-hal kehidupannya kecuali memperoleh keuntungan yang dilayani oleh Al-Quran menawarkan satu keuntungan tidak mengenal kerugian penipuan.

Dengan demikian visi Al-Quran tentang etika mempunyai cakupan yang luas menyangkut nilai-nilai bagi perwujudan kehidupan manusia dalam berbagai bidang baik pada tataran individu, masyarakat, adil, selamat, sejahtera dan baik di dunia maupun di akhirat setelah kematian.

سَيَرْزُقْنَهُمْ يَوْمًا وَعَلَىٰ ذٰلِكَ يُرْجَوْنَ

"Sesungguhnya orang-orang mendirikan shalat dan menafkahkan kepada mereka apa yang mereka itu mengharuskan pada Fatir : 29)

أَفَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ فَاسْتَشْتَرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۖ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

﴿٢٩﴾

Artinya "Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terhunuh. (itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran, dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar." (Al-Taubah 111)

Pada ayat tersebut, mereka yang tidak ingin melakukan aktifitas kehidupannya kecuali bila memperoleh keuntungan semata, dilayani oleh Al-Quran dengan menawarkan satu keuntungan yang tidak mengenal kerugian dan penipuan.

Dengan demikian visi AlQuran tentang etika mempunyai cakrawala yang luas menyangkut nilai-nilai bagi perwujudan kehidupan manusia dalam berbagai bidangnya baik pada tataran individu, integral, adil, selamat, sejahtera dan bahagia baik di dunia maupun di kehidupan setelah kematian.

C. HAKIKAT ETIKA DAN BISNIS

Dalam al-Quran terdapat terma-terma yang mewakili apa yang dimaksud dengan etika maupun bisnis. Diantara terma-terma bisnis dalam al-Quran terdapat terma *al-tijarah*. Dalam penggunaanya kata *tijarah* pada ayat-ayat diatas terdapat dua macam pemahaman. Pertama dipahami dengan perdagangan dan yang kedua dipahami dengan perniagaan dalam pengetahuan umum.

Adapun perniagaan dalam konteks material maupun immaterial terlihat pada pemahaman *tijarah* dalam beberapa ayat. Al-quran mengatakan :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ

مَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi." (QS Fatir : 29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَخْرَجٍ تُخْرِقُونَ عَنْكُمْ عَذَابَ الْإِلْمِ ۖ تَوَمَّنْ بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman sukaakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya." (QS As-Shaff ayat 10-11).

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبَّحَتْ تَجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا

مُهْتَدِينَ

"mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaannya dan tidaklah mereka mendapat petunjuk." (QS Al-Baqarah ayat 16).

Ayat ini menjelaskan tentang tetapi mempunyai sifat Ilahiyah. petunjuk transaksi yang Adanya sifat kerelaan diantara yang menguntungkan dan perniagaan berkepentingan, dan dilakukan yang hermanfaat, yang dengan ini dengan keterbukaan, merupakan pelaku bisnis akan mendapatkan ciri-ciri dan sifat-sifat keharusan keuntungan besar dan keberhasilan dalam bisnis. Jika ciri-ciri dan sifat yang kekal. Perniagaan dimaksud diatas tidak ada, maka bisnis yang adalah tetap dalam keimanan, dilakukan tidak akan mendapat keuntungan dan manfaat. Ayat-ayat berjihad dengan jiwa dan harta diatas jelas memperlihatkan hakiki dengan menyebarkan agama dan bisnis yang bukan semata-mata meninggikan kalimatnya. material, sebaliknya bersifat material dan immaterial.

Dengan demikian dari Jadi berdasarkan pembahasan penjelasan ayat diatas dapat diat, maka sejumlah parameter dipahami bahwa beriman kepada kunci sistem etika Islam dapat Allahdan Rasul-Nya, berjihad dirangkumkan sebagai berikut :

dengan harta dan jiwa adalah termasuk bisnis, yakni bisnis a. Berbagai tindakan ataupun sesungguhnya yang pasti mendapat keputusan discbut etis keuntungan hakiki. Dari bergandung pada niat individu pemahaman ini pula, dapat diambil yang melakukannya. Allah pemaknaan perilaku bisnis bukan Maha Kuasa dan mengetahui semata-mata perbuatan dalam apapun niat kita sepenuhnya hubungan kemanusiaan semata dan secara sempurna

- Niat baik yang diikani baik akan dihitung ibadah. Niat yang dapat mengubah tindakan haram menjadi halal.
- Islam memberikan kepada individu untuk dan bertindak berdasarkan apapun keinginannya tidak dalam hal tanggung jawab dan keadilan.
- Percaya kepada Allah individu kebebasan dari hal apapun atau kecuali Allah.
- Keputusan menggantungkan mayoritas ataupun tidak secara langsung bersifat etis dalam Etika bukanlah mengenai jumlah.
- Islam pendekatan terbuka etika, bukan sebagai yang tertutup, dan diri sendiri. Egoisme mendapat tempat dalam Islam.
- Keputusan etis didasarkan pada secara bersama-sama AlQuran dan alam semesta.
- Tidak seperti sistem etis diyakini banyak agama Islam mendorong umat untuk melaksanakan melalui partisipasi aktif kehidupan ini. berperilaku secara etis godaan ujian dunia. Muslim harus

- b. Niat baik yang diikuti tindakan baik akan dihitung sebagai ibadah. Niat yang halal tidak dapat mengubah tindakan yang haram menjadi halal.
- c. Islam memberikan kebebasan kepada individu untuk percaya dan bertindak berdasarkan apapun keinginannya, namun tidak dalam hal tanggung jawab dan keadilan.
- d. Percaya kepada Allah memberi individu kebebasan sepenuhnya dari hal apapun atau siapapun kecuali Allah.
- e. Keputusan yang menggantungkan kelompok mayoritas ataupun minoritas tidak secara langsung berarti bersifat etis dalam dirinya. Etika bukanlah permainan mengenai jumlah.
- f. Islam mempergunakan pendekatan terbuka terhadap etika, bukan sebagai sistem yang tertutup, dan berorientasi diri sendiri. Egoisme tidak mendapat tempat dalam ajaran Islam.
- g. Keputusan etis harus didasarkan pada pembahasan secara bersama-sama antara AlQuran dan alam semesta.
- h. Tidak seperti sistem etika yang diyakini banyak agama lain, Islam mendorong umat manusia untuk melaksanakan tazkiyah melalui partisipasi aktif dalam kehidupan ini. Dengan berperilaku secara etis ditengah godaan ujian dunia, kaum Muslim harus mampu

membuktikan ketaatannya kepada Allah SWT.s

D. PROBLEMATIKA SERTA LANDASAN DARI PERSOALAN ETIKA DAN BISNIS

Etika adalah ilmu yang berisi patokan-patokan mengenai apa-apa yang benar atau salah, yang baik atau yang buruk, yang bermanfaat atau yang tidak bermanfaat. Dalam kenyataan itu, bisnis dan etika dipahami sebagai dua hal yang terpisah bahkan tidak ada kaitan. Jikapun ada malah dipandang sebagai hubungan negatif dimana praktek bisnis merupakan kegiatan yang bertujuan mencapai laba sebesar-besarnya dalam suatu persaingan bebas. Sebaliknya etika bila diterapkan dalam dunis bisnis dianggap akan mengganggu upaya mencapai tujuan bisnis. Dengan demikian hubungan antara bisnis dan etika telah melahirkan hal yang problematis.

Karena pandangan-pandangan itulah maka antara bisnis dan etika dianggap dua bidang garapan yang berbeda. Beberapa nilai moral yang sejalan etika bisnis seperti toleransi, kesetiaan, kepercayaan, persamaan, religiusitas dipandang sebagai nilai-nilai yang tinggi oleh kaum manajer yang kurang berhasil. Sebaliknya nilai-nilai yang dipandang lebih sejalan dengan prinsip-prinsip sejenis seperti maksimalisasi laba, agresivitas, individualitas semangat persaingan, manajemen konflik,

merupakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh manager-manager sukses.

Penggabungan etika dan bisnis atau bisnis dan etika dapat berarti memaksakan norma-norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode etik profesi bisnis, merevisi sistem dan hukum ekonomi, meningkatkan keterampilan memenejemeni tuntutan-tuntutan etika pihak-pihak luar untuk mencari aman dan sebagainya. Dengan demikian etika seolah-olah diperlakukan sebagai disiplin terpisah dan mau diterapkan pada dunia bisnis dan akan dikembangkan dengan cara memasuki telaah masalah-masalah moral dalam dunia bisnis. Pemahaman demikian pada gilirannya akan memunculkan berbagai cabang etika menjadi etika ekonomi, etika bisnis, etika manajemen, etika perbankan dan lain-lain. Pada tataran demikian, dihubungkan dengan kajian ini memunculkan persoalan apakah etika dan bisnis dalam Al-Quran terpisah atau menyatu dan bagaimana pula Al-Quran memberikan persepsinya tentang etika dan bisnis?

Untuk membahas etika bisnis, karena etika religius didasarkan pada konsep-konsep kunci tentang kedudukan manusia di muka bumi dan berusaha untuk membahas moralitas Islam secara utuh, maka tipe etika ini tepat kiranya digunakan sebagai landasan untuk menggali etika bisnis dalam Al-Quran. Hanya saja terdapat

kesulitan karena diantara tokoh-tokoh diatas belum ada yang secara khusus membahas etika religius dalam hubungannya dengan bisnis. Namun dengan demikian secara tidak langsung telah terdapat hubungan etika dan dengan bisnis. Al-Ghazali membagi keadilan menjadi tiga macam:

- 1) Keadilan politik yang berkaitan erat dengan hubungan hubungan yang teratur berbagai komponen dari suatu kota(negara),
- 2) Keadilan politik yang berkaitan erat dengan relasi yang teratur antara bagian jiwa yang satu dengan yang ayng lainnya, dan
- 3) Keadilan moral yang berkaitan erat dengan relasi yang teratur antara bagian jiwa yang satu dengan yang ayng lainnya, dan
- 4) Keadilan ekonomi yaitu yang berhubungan erat dengan aturan-aturan kesamaan dalam transaksi bisnis.

E. PERKEMBANGAN ETIKA BISNIS

Diakui bahwa sepanjang sejarah kegiatan perdagangan atau bisnis tidak pernah luput dari sorotan etika. Perhatian etika untuk bisnis dapat dikatakan seumur dengan bisnis itu sendiri. Perbuatan menipu dalam bisnis, mengurangi timbangan atau takaran, berbohong merupakan contoh-contoh konkrit adanya hubungan antara etika dan bisnis. Namun demikian bila menyimak tentang etika bisnis seperti dikaji dan dipraktekkan sekarang, tidak bisa disangkal bahwa terdapat fenomena baru dimana etika bisnis mendapat

perhatian yang besar dan sampai menjadi status bidang kajian ilmiah yang sendiri.

Untuk perkembangan etika George membedakannya lima periode yaitu :

- a) Situasi dulu. Berawal lamanya etika menentang masalah etika bisnis sebagai salah satu disamping sekian banyak lain. Pada masa ini moral disekitar etika bisnis disoroti dari pandang teologi.
- b) Masa peralihan: tahun. Pada masa ini perkembangan baru yang disebut sebagai langsung bagi timbangan bisnis. Di Amerika Serikat dunia barat pada ditandai oleh penemuan terhadap kuasa dan penolakan establishment, yang oleh situasi demoralisasi dalam bidang politik lingkungan dan ekonomi saat ini juga timbangan konsumerisme. Dengan kondisi seperti ini pendidikan memberikan dengan cara yang berbeda salah satunya adalah perhatian khusus kepada issues dalam manajemen.
- c) Masa lahirnya etika. Terdapat dua faktor

perhatian yang besar dan intensif sampai menjadi status sebagai bidang kajian ilmiah yang berdiri sendiri.

Untuk memahami perkembangan etika bisnis De George membedakannya kepada lima periode yaitu :

- a) Situasi dulu. Berabad-abad lamanya etika membicarakan tentang masalah ekonomi dan bisnis sebagai salah satu topik disamping sekian banyak topik lain. Pada masa ini masalah moral disekitar ekonomi dan bisnis disoroti dari sudut pandang teologi.
- b) Masa peralihan: tahun 1960-an. Pada masa ini terjadi perkembangan baru yang dapat disebut sebagai persiapan langsung bagi timbulnya etika bisnis. Di Amerika Serikat dan dunia barat pada umumnya ditandai oleh pemberontakan terhadap kuasa dan otoritas, penolakan terhadap establishment, yang diperkuat oleh situasi demoralisasi baik dalam bidang politik sosial, lingkungan dan ekonomi. Pada saat ini juga timbul anti konsumerisme. Dengan situasi dan kondisi seperti ini, dunia pendidikan memberikan respon dengan cara yang berbeda-beda, salah satunya adalah memberi perhatian khusus kepada sosial issues dalam kuliah manajemen.
- c) Masa lahirnya etika bisnis. Terdapat dua faktor yang

mendorong kelahiran etika bisnis pada tahun 1970-an. Pertama sejumlah filosof mulai terlibat dalam memikirkan masalah-masalah etis sekitar bisnis dan etika bisnis sebagai suatu tanggapan atas krisis moral yang sedang meliputi dunia bisnis di Amerika. Kedua yaitu terjadinya krisis moral yang dialami oleh dunia bisnis yang pada saat ini mereka bekerja sama khususnya dengan ahli ekonomi dan manajemen dalam meneruskan tendensi etika terapan.

- d) Masa etika bisnis meluas ke Eropa. Etika bisnis mulai merambah dan berkembang setelah sepuluh tahun kemudian. Hal ini pertamanya ditandai dengan semakin banyaknya perguruan tinggi di Eropa Barat yang mencantumkan mata kuliah etika bisnis.
 - e) Masa etika bisnis menjadi fenomena global. Pada tahun 1990-an etika bisnis telah menjadi fenomena global dan telah bersifat nasional, internasional dan global seperti bisnis itu sendiri. Etika bisnis telah hadir baik di Amerika Latin, Asia, Eropa Timur dan kawasan dunia lainnya.
- Di Indonesia sendiri pada beberapa perguruan tinggi terutama pada program pascasarjana telah diajarkan mata kuliah etika bisnis. Selain itu bermunculan pula organisasi-organisasi yang

melakukan pengkajian khusus waktu tertentu, namun pada yentang etika bisnis misalnya ujungnya dia mengalami lembaga studi dan pengembangan kebangkrutan atau kerugian yang etika usaha Indonesia (LSPEU Indonesia) di Jakarta.

F. KONSEP BISNIS DALAM AL-QURAN

Konsep bisnis dalam Al-Quran yang sebenarnya serta yang disebut beruntung dan rugi hendaknya dilihat dari seluruh perjalanan hidup manusia. Tidak satu bisnis yang dianggap berhasil jika dia membawa keuntungan, sebanyak apapun keuntungan mereka dalam Al-Baqarah ayat 261, 265 dan 276.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ سَبْعِ شَعَائِرٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ يَأْتِيهَا

حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah [166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui" (Al-Baqarah 260)

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ آتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَلِتَشْكُرُوا مِنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ حَبَّةٍ بَرَزَتْ

أَصَابَهَا وَابِلٌ فَكَانَتْ أَكْثَرًا ضِعْفَيْنِ فَإِنْ لَمْ يُصْبِتْهَا وَابِلٌ فَطَلَتْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾



Artinya: "Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat" (Al-Baqarah 265)



Artinya: "Allah memusnahkan semua yang Allah tidak menyukai. Setiap orang yang selalu berbuat dosa." (Al-Baqarah 26)

Adapun konsep bisnis dalam Al-Quran meliputi:

1. Bisnis Yang Menguntungkan

Dalam pandang al-Quran, bisnis yang menguntungkan mengandung tiga elemen, yaitu:

- ✓ Mengetahui investasi yang baik atau investasi yang buruk. Investasi terbaik adalah yang ditujukan untuk meridha Allah. Investasi tergantung pada keikhlasan orang melakukan investasi. Jika dilakukan dengan baik maka investasi itu akan gandakan dengan banyak. Yang hanya Allah tahu. Penggunaan yang benar dijalan ini adalah yang dianggap al-Quran sebagai bisnis yang tidak akan gagal. Bukan hanya bisnis seperti ini, positif juga akan menghasilkan yang melimpah dan ganda. Memperoleh kekayaan dalam bisnis yang baik juga dapat sebagai pinjaman yang (qardul hasan) dibayarkan sejak awal.

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

Artinya : "Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa." (AlBaqarah 276)

Adapun konsep bisnis dalam AlQuran meliputi :

1. Bisnis Yang Menguntungkan

Dalam pandang al-Quran bisnis yang menguntungkan itu mengandung tiga elemen dasar yaitu :

- ✓ Mengetahui investasi yang baik atau investasi modal yang sebaik-baiknya. Investasi terbaik adalah jika ia ditujukan untuk mencapai ridha Allah. Investasi sangat tergantung pada kondisi dan keikhlasan orang yang melakukan jika ini dilakukan dengan ikhlas dan baik maka pahala dari investasi itu akan dilipat gandakan dengan kelipatan yang hanya Allah yang tahu. Penggunaan belanja yang benar di jalan Allah inilah yang dianggap oleh al-Quran sebagai bisnis yang tidak akan pernah gagal. Bukan hanya itu, bisnis seperti ini secara positif juga akan membawa hasil yang demikian melimpah dan berlipat ganda. Mempergunakan kekayaan dalam hal-hal yang baik juga dianggap sebagai pinjaman yang baik (qardul hasan) yang dibayarkan sejak awal pada

Allah. Pinjaman ini Allah janjikan akan Allah bayar, minimal 10 x lipat dari jumlah yang dipinjamkan.

- ✓ Membuat keputusan yang sehat dan masuk akal. Agar seluruh bisnis dan menghasilkan untung, hendaknya bisnis itu didasarkan atas keputusan yang sehat, bijaksana dan hati-hati. Hasil yang akan dicapai dengan pengambilan keputusan yang sehat dan bijak ini akan nyata, tahan lama dan bukan hanya merupakan bayang-bayang dan sesuatu yang tidak kekal.
- ✓ Perilaku yang benar. Perilaku yang baik mengandung kerja yang baik sangatlah dihargai dan dianggap sebagai suatu investasi bisnis yang benar-benar menguntungkan karena hal itu akan menjamin adanya kedamaian didunia dan kesuksesan di akhirat. Al-Quran memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk menjaga amanah dan janjinya, serta untuk berlaku adil dan moderat dalam perilaku

memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling" (AlBaqarah 83)

وَقُلْ أَعْبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ

لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya: "Dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia." (Al israa' 53)

Tindakan murah hati, selain diharapkan oleh masyarakat dan bersikap sopan dan santun, adalah manusia secara keseluruhan. Cara-cara eksploitasi kepentingan umum, atau berlaku menciptakan sesuatu orang lain, serta membalas kebutuhan yang sangat artificial, perlakuan buruk dengan perilaku yang baik, sehingga dengan tindakan yang demikian musuhpun akan bisa menjadi teman yang akrab. Selain itu hendaknya seorang Muslim dapat memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan kapan saja ia dibutuhkan tanpa berpikir tentang kompensasi yang akan didapat. Manifestasi lain dari sikap murah hati adalah menjadikan segala sesuatu itu gampang dan lebih mudah serta tidak menjadikan orang lain berada dalam kesulitan. Islam menginginkan para pemeluknya untuk selalu membantu, dan mementingkan orang lain lebih dari dirinya sendiri ketika orang lain itu sangat membutuhkannya dan berlaku moderat dalam memberikan bantuan.

Melalui keterlibatannya di dalam aktivitas bisnis, seorang Muslim hendaknya berniat untuk memberikan pengabdian yang

- Mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan orang lain;
- Memberikan bantuan yang bebas bea dan menginfakkannya kepada orang yang membutuhkannya;
- Memberikan dukungan dan kerjasama untuk hal-hal yang baik.

Seorang Muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah, meskipun dalam keadaan sedang sibuk oleh aktivitas mereka. Umat Islam hendaknya sadar dan responsive terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Pencipta. Prioritas-prioritas yang harus didahulukan adalah:

- a. Mendahulukan mencari pahala yang besar dan abadi di akhirat ketimbang keuntungan kecil dan terbatas yang ada di dunia;
- b. Mendahulukan sesuatu yang secara moral bersih daripada sesuatu yang secara moral kotor, meskipun akan mendatangkan keuntungan yang lebih besar;
- c. Mendahulukan pekerjaan yang halal daripada yang haram;
- d. Mendahulukan bisnis yang bermanfaat bagi alam dan lingkungan sekitarnya dari pada bisnis yang merusak tatanan yang telah baik.

Dari bahasan singkat di atas dapat disimpulkan, bahwa perilaku bisnis yang baik dan benar telah di atur dengan seksama di dalam Al Quran sebagai pedoman hidup yang komprehensif dan universal bagi seluruh umat Islam. Dengan demikian marilah kita mulai mencrapkan etika-etika bisnis menurut ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sejak empat belas abad yang lalu tanpa perlu bimbang dan ragu lagi.

H. PANDUAN NABI MUHAMMAD SAW DALAM BERBISNIS

Rasulullah Saw, sangat banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis, di antaranya ialah:

- 1) Bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran. Dalam doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat fundamental

dalam kegiatan bisnis. Rasulullah sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Dalam tataran ini, beliau bersabda: *"Tidak dibenarkan seorang muslim menjual satu jualan yang mempunyai aib, kecuali ia menjelaskan aibnya"* (H.R. Al-Quzwani). *"Siapa yang menipu kami, maka dia bukan kelompok kami"* (H.R. Muslim). Rasulullah sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di sebelah bawah dan barang baru di bagian atas.

- 2) Kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis. Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang diajarkan Bapak ekonomi kapitalis, Adam Smith, tetapi juga berorientasi kepada sikap ta'awun (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis. Tegasnya, berbisnis, bukan mencari untung material semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang.

- 3) Tidak melakukan sumpah palsu. Nabi Muhammad saw sangat intens melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis. Dalam sebuah hadis riwayat Bukhari, Nabi

bersabda, *"Dengan sumpah palsu, barang tidak berkah"*. Dalam riwayat Abu Zar, Rasulullah saw mengancam dengan sumpah yang pedih bagi orang yang bersumpah palsu dalam berbisnis dan Allah tidak memperdulikannya sampai kiamat (H.R. Muslim). Melakukan sumpah palsu dalam berbisnis saat ini sering dilakukan karena dapat menarik pembeli, dan pada akhirnya meningkatkan daya pemasaran. Namun, harus disadari, bahwa mengejar keuntungan yang berlebihan, tetapi hasilnya tidak berkah.

- 4) Ramah-tamah. Seorang pelaku bisnis, harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis. Nabi Muhammad Saw bersabda: *"Allah merahmati orang yang ramah dan murah dalam berbisnis"* (Bukhari dan Tarmizi). Tidak boleh berpeda menawar dengan harga murah agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut. Nabi Muhammad, *"Jangan kalian melakukan bisnis dengan seorang pembeli yang berkolusi dengan penjual menaikkan harga, dengan niat untuk menipu, tetapi agar menarik orang untuk membeli."*

- bersabda, "Dengan melakukan sumpah palsu, barang-barang memang terjual, tetapi hasilnya tidak berkah". Dalam hadis riwayat Abu Zar, Rasulullah saw mengancam dengan azab yang pedih bagi orang yang bersumpah palsu dalam bisnis, dan Allah tidak akan memperdulikannya nanti di hari kiamat (H.R. Muslim). Praktek sumpah palsu dalam kegiatan bisnis saat ini sering dilakukan, karena dapat meyakinkan pembeli, dan pada gilirannya meningkatkan daya beli atau pemasaran. Namun, harus disadari, bahwa meskipun keuntungan yang diperoleh berlimpah, tetapi hasilnya tidak berkah.
- 4) Ramah-tamah. Seorang palaku bisnis, harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis. Nabi Muhammad Saw mengatakan, "Allah merahmati seseorang yang ramah dan toleran dalam berbisnis" (H.R. Bukhari dan Tarmizi). tidak boleh berpura-pura menawarkan dengan harga tinggi, agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut. Sabda Nabi Muhammad, "Janganlah kalian melakukan bisnis najsyah (seorang pembeli tertentu, berkolusi dengan penjual untuk menaikkan harga, bukan dengan niat untuk membeli, tetapi agar menarik orang lain untuk membeli.
 - 5) Tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain, agar orang membeli kepadanya. Nabi Muhammad Saw bersabda, "Janganlah seseorang di antara kalian menjual dengan maksud untuk menjelekkkan apa yang dijual oleh orang lain" (H.R. Muttafaq 'alaih).
 - 6) Tidak melakukan ihtikar. Ihtikar ialah (menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik dan keuntungan besar pun diperoleh). Rasulullah melarang keras perilaku bisnis semacam itu.
 - 7) Takaran, ukuran dan timbangan yang benar. Dalam perdagangan, timbangan yang benar dan tepat harus benar-benar diutamakan. Firman Allah: "Celakalah bagi orang yang curang, yaitu orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi" (QS. 83: 112)
 - 8) Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah. Firman Allah, "Orang yang tidak dilalaikan oleh bisnis lantaran mengingat Allah, dan dari mendirikan shalat dan membayar zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang hari itu, hati dan penglihatan menjadi goncang"

- 9) Membayar upah sebelum kering keringat karyawan. Nabi Muhammad Saw bersabda, "Berikanlah upah kepada karyawan, sebelum kering keringatnya". Hadist ini mengindikasikan bahwa pembayaran upah tidak boleh ditunda-tunda. Pembayaran upah harus sesuai dengan kerja yang dilakukan.
- 10) Tidak monopoli. Salah satu kebajikan sistem ekonomi kapitalis ialah melegitimasi monopoli dan oligopoli. Contoh yang sederhana adalah eksploitasi (penguasaan) individu tertentu atas hak milik sosial, seperti air, udara dan tanah dan kandungan isinya seperti barang tambang dan mineral. Individu tersebut mengeruk keuntungan secara pribadi, tanpa memberi kesempatan kepada orang lain. Ini dilarang dalam Islam.
- 11) Tidak boleh melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya (mudharat) yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial. Misalnya, larangan melakukan bisnis senjata di saat terjadi chaos (kekacauan) politik. Tidak boleh menjual barang halal, seperti anggur kepada produsen minuman keras, karena ia diduga keras, mengolahnya menjadi miras. Semua bentuk bisnis tersebut dilarang Islam karena dapat merusak esensi hubungan sosial

yang justru harus dijaga dan diperhatikan secara cermat.

- 12) Komoditi bisnis yang dijual adalah barang yang suci dan halal, bukan barang yang haram, seperti babi, anjing, minuman keras, ekstasi, dsb. Nabi Muhammad Saw bersabda, "Sesungguhnya Allah mengharamkan bisnis miras, bangkai, babi dan "patung-patung" (H.R. Jabir).
- 13) Bisnis dilakukan dengan suka rela, tanpa paksaan. Firman Allah, "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan bisnis yang berlaku dengan suka-sama suka di antara kamu" (QS. 4: 29).
- 14) Segera melunasi kredit yang menjadi kewajibannya. Rasulullah memuji seorang muslim yang memiliki perhatian serius dalam pelunasan hutangnya. Sabda Nabi Saw, "Sebaik-baik kamu, adalah orang yang paling segera membayar hutangnya" (H.R. Hakim).
- 15) Memberi tenggang waktu apabila pengutang (kreditor) belum mampu membayar. Sabda Nabi Saw, "Barang siapa yang menangguk orang yang kesulitan membayar hutang atau membebaskannya, Allah akan memberinya naungan di bawah naunganNya pada hari yang tak ada naungan

kecuali naungan-Nya" Muslim).

- 16) Bahwa bisnis dilaksanakan bersih dari riba. Firman Allah, "Hai orang-orang yang beriman, tinggalkanlah sisa-sisa riya' kamu beriman (QS. Baqarah: 278) Pelaku pemakan riba dinilai sebagai orang yang kerdil (QS. 2: 275). Oleh karena itu Allah dan Rasul-Nya mengumumkan perang terhadap riba.

Demikianlah sebagian bisnis dalam perspektif Islam sempat diramu dari sumber Islam, baik yang bersumber dari Qur'an maupun Sunnah.

I. KESIMPULAN

Dari paparan diatas, permasalahan masalah ini adalah

- Bagaimanakah prinsip-prinsip etika bisnis dalam AlQuran
- Prinsip-prinsip apakah yang menjadi landasan nilai-nilai praktek-praktek mal bisnis
- Bagaiman pula relevansi bisnis dalam membangun bangsa yang Islami.

Selain itu AlQuran memberikan tuntunan visi bisnis yang jelas yaitu visi bisnis masa depan bukan semata-mata mengejar keuntungan sesaat "merugikan" melainkan mencari keuntungan yang secara keseluruhan baik pula bagi keseluruhan (pengaruhnya).

kecuali naungan-Nya" (H.R. Muslim).

- 16) Bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba. Firman Allah, "Hai orang-orang yang beriman, tinggalkanlah sisa-sisa riba jika kamu beriman (QS. al-Baqarah: 278) Pelaku dan pemakan riba dinilai Allah sebagai orang yang kesetanan (QS. 2: 275). Oleh karena itu Allah dan Rasulnya mengumumkan perang terhadap riba.

Demikianlah sebagian etika bisnis dalam perspektif Islam yang sempat diramu dari sumber ajaran Islam, baik yang bersumber dari al-Qur'an maupun Sunnah.

I. KESIMPULAN

Dari paparan diatas, maka permasalahan masalah ini adalah

- Bagaimanakah prinsip-prinsip etika bisnis dalam AlQuran
- Prinsip-prinsip apakah yang menjadi landasan tolak ukur praktek-praktek mal bisnis.
- Bagaiman pula relevansi etika bisnis dalam membangun bisnis yang Islami.

Selain itu AlQuran memberikan tuntunan visi bisnis yang jelas yaitu visi bisnis masa depan yang bukan semata-mata mencari keuntungan sesaat tetapi "merugikan" melainkan mencari keuntungan yang secara hakikat baik pula bagi kesudahannya (pengaruhnya).

Dengan demikian visi AlQuran tentang etika, mempunyai cakrawala yang luas menyangkut nilai-nilai bagi perwujudan kehidupan manusia dalam berbagai bidangnya baik pada tataran individu, kemasyarakatan dan kenegaraan yang egalitarian, integral, adil, selamat, sejahtera dan bahagia baik didunis maupun kehidupan setelah kematian.

Selain itu etika bisnis dalam AlQuran dari sudut pandang ini, tidak hanya dapat dilihat dari aspek etika secara parsial karena bisnis pun dalam pandangan AlQuran telah menyatu dengan nilai-nilai etika itu sendiri. AlQuran secara jelas menggambarkan perilaku-perilaku bisnis yang tidak etis, yang dapat ditelusuri dari tempat kebenaran dalam bisnis.

Penggabungan etika dan bisnis atau bisnis dan etika dapat berarti memaksakan norma-norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode etik profesi bisnis, merevisi sistem dan hukum ekonomi, meningkatkan keterampilan memenejemeni tuntutan-tuntutan etika pihak-pihak luar untuk mencari aman dan sebagainya. Dengan demikian etika seolah-olah diperlakukan sebagai disiplin terpisah dan mau diterapkan pada dunia bisnis dan akan dikembangkan dengan cara memasuki telaah masalah-masalah moral dalam dunia bisnis. Pemahaman demikian pada gilirannya akan memunculkan berbagai cabang ateka menjadi etika ekonomi, etika bisnis, etika

menajemen, etika perbankan dan lain-lain. Pada tataran demikian, dihubungkan dengan kajian ini memunculkan persoalan apakah etika dan bisnis dalam Al-Quran terpisah atau menyatu dan bagaimana pula Al-Quran memberikan persepsinya tentang etika dan bisnis?

Dari bahasan singkat tentang perilaku dalam etika bisnis dapat dikatakan, bahwa perilaku bisnis yang baik dan benar telah diatur dengan seksama didalam Al Quran sebagai pedoman hidup yang komprehensif dan universal bagi seluruh umat Islam. Dengan demikian marilah kita mulai menerapkan etika bisnis menurut

ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW sejak empat belas tahun yang lalu tanpa perlu bimbang dan ragu lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- ✓ Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi AlQuran Tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta, Salemba Diniyah, 2002.
- ✓ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- ✓ Nur Ahmad Fadhil Lubis dan Azhari Akmal Tarigan, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta, Hijri Pustaka Utama, 2001.

KEADILAN SOSIAL

Keadilan merupakan salah satu dimensi sangat luas dan makna keadilan yang secara tidak memihak (netral), dan kewajibannya, terutama tataran ekonomi dan sosial keadilan namun penekanan mengantarkan pada sisi dipahami sebagai keadilan bagaimanapun perbedaan keadilan ekonomi dan sosial perbedaan juga harus dipisahkan sama dan dibedakan hal yang

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan himpunan wahyu Allah Swt berisikan tuntunan-tuntunan pedoman-pedoman bagi umat dalam menata kehidupannya memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an hanya mengandung petunjuk hubungan keagamaan tetapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan

Dalam mengungkap petunjuk-petunjuknya, Al-Qur'an seringkali hanya menyajikan dalam bentuk global, paragraf seringkali menampilkan dalam prinsip-prinsip pokok berupa ajaran-ajaran dasar

Di antara ajaran dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah keadilan (Rahardjo,